Bahagia

by Fania HimeChan

Category: Naruto
Genre: Family, Romance
Language: Indonesian
Characters: Hinata H., Naruto U.
Status: Completed
Published: 2016-04-16 12:01:04
Updated: 2016-04-16 12:01:04
Packaged: 2016-04-27 17:05:48
Rating: T
Chapters: 1
Words: 2,898
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: RnR Please

Bahagia

Sempurna

Story ini punya saya dan NaruHina punya om kishi.

Naruto U Ã— Hinata H

T

Drama/Romance/Family

WARNING : CERITA INI SANGAT HANCUR dan TIDAK LAYAK UNTUK DIBACA!

don't LIKE,don't READ (*^ ^*)

OneShot NaruHina

Langit siang konoha tampak cerah dengan matahari yang setia menyinari bumi konoha. Gadis bersurai indigo yang sedang menatap pantulan dirinya dicermin ini akan menikah, Kini dia tengah bersiap-siap untuk melakukan upacara sakral yang akan dia lakukan satu kali selama hidupnya. Entah kenapa dia menjadi gugup seperti ini.
>Hyuga Hinata, Nama gadis itu yang akan segera dipinang oleh pria keturunan Uzumaki. Uzumaki Naruto, Pria penggila ramen yang telah berhasil mengait hati nya. Kini pria itu tengah bersiap-siap untuk acara pernikahannya dengan gadis yang sudah dia pacari selama 3 tahun.
Tok...tok...tok "Masuk" Ucap Naruto "Apa kau sudah siap Naruto?" Tanya orang itu.
>"Tentu, aku sudah sangat siap!" Balas Naruto berapi-api.
"Semoga kau bahagia dengan Hinata, Naruto. tou-chan akan selalu mendoa kan yang terbaik untukmu!" Ucap orang tadi yang tak lain adalah ayah

Naruto sambil membuka gorden dikamar Naruto.
>"Arigatou Tou-chan!" Naruto tersenyum kepada ayahnya.
Skip acara pernikahan Teng-teng Suara Lonceng gereja berbunyi, menandakan pernikahan akan di mulai. Calon mempelai wanita-Hinata berjalan di altar gereja megah itu, dengan Walinya- Hiashi. Kini Hinata sudah berada disamping tubuh sang mempelai pria. Semua orang yang melihat mereka berdecak kagum, Walaupun tidak semua orang datang.
>Hinata melihat pemuda berkulit tan itu, kini mengulurkan tangan padanya. Senyum di wajahnya terus menghiasi wajahnya yang tampan. Naruto benar-benar terlihat sangat tampan dengan toxedo putih yang di kenakannya. Hinata tertegun memandangi calon suaminya itu. Manik sapphire nya menatap Hinata lembut.
Setelah itu mereka mengucapkan ikrar pernikahan dan berjanji atas nama Tuhan bahwa mereka akan selalu bersama dan membahagiakan satu sama lain selamanya.

>"Baiklah,Sekarang kau boleh mencium pengantinmu!" Ucap pendeta itu tersenyum tulus seakan mengerti kebahagian mereka. Diikuti oleh tepukan tangan yang meriah dari para tamu undangan yang datang berada di sana.
Hinata yang mendengar ucapan pendeta itu langsung merasakan wajahnya menjadi panas. Bukannya ia tidak mau Naruto menciumnya, Tapi ia hanya malu karena dihadapan banyak orang.

>Naruto melirik kearahku, Seakan bertanya 'Bagaimana Hinata ya atau tidak?'. Hinata menggelengkan kepala nya cepat. Para tamu undangan hanya memandang mereka heran, Karena Naruto dan Hinata masih saling menatap. Tak ada yang bergeming satu pun 'Bagaimana ini?' Tanya Naruto dalam hati.
'Ohh, Kami-sama aku harus bagaimana?' Batin Hinata cemas.
>"Hinata!" panggil Naruto lirih pada Hinata.
Hinata menoleh. Tiba-tiba saja bibir Naruto sudah menempel di bibir manisnya hanya menempel tak lebih, Semua orang bertepuk tangan setelah itu Naruto melepaskan ciumannya.
>3 Jam Kemudian Pesta pernikahan Naruto dan Hinata telah selesai dari 1 jam yang lalu. Sekarang mereka sedang menuju ke rumah mereka. Naruto dan Hinata tak ada yang memulai membuka pembicaraan karena insiden ciuman tadi.
Setelah sekitar 25 menit perjalanan akhirnya mereka sampai di rumah. Rumah mereka memang tidak terlalu besar tapi terlihat sangat rapi tatanan barang-barang disana.
>"Naruto, Hari ini Tou-chan dan Kaa-chan tidak bisa menginap disini karena kami harus menyelesaikan pekerjaan kami yang belum selesai!" Ucap Minato selaku ayah Naruto.
"Baiklah. Tapi lain kali kalian harus menginap disini barang sehari saja!" Ucap Naruto menoleh ke arah Minato dan Kushina.
>"Iya Naruto. Sekarang kami harus pergi!" Ucap Kushina tergesa-gesa.
"Hinata jangan kecewa Naruto malam ini, Ingat!" Ucap Minato pada Hinata yang berujung dengan merahnya pipi Hinata karena mengerti maksud dari mertua nya tersebut.
>"E-eh i-iiya p-paman!" Balas Hinata susah payah menahan gagapnya.
"Dan mulai sekarang panggil aku dan Kushina seperti Naruto memanggil kami!" Perintah Minato.
>"I-iya Tou-chan" Balas Hinata sambil tersenyum manis.
"Sekarang kami pergi dulu!" Setelah kepergian orang tua Naruto dan Hinata mereka berdua terlihat agak kaku satu sama lain. Entah kenapa? Sekarang mereka berdua sedang berada di ruang keluarga sambil menonton acara televisi seusai mereka mandi.
>"Hinata" Panggil Naruto menengok ke arah Hinata.
"Ada apa Naruto-kun?" Tanya Hinata polos.
>"Tidak ada. Sejak tadi kau hanya diam saja apa ada yang mengusik mu?" Tanya Naruto sambil menyeruput teh nya.
"E-eh itu tidak ada apa-apa." Balas Hinata bohong. Sejak tadi ia diam karena masih malu

dengan insiden ciuman tadi.
>"Kau bohong. Apa karena ciuman tadi?" Cetus Naruto menaikkan sebelah alisnya.
"Sebenarnya iya" Balas Hinata sangat lirih.
>"Apa kau ingin kita mengulangnya lagi?" Tanya Naruto spontan mengembalikan tehnya ke meja.
"E-eh" Hanya itu yang keluar dari mulut Hinata.
>"Aku ingin kita mengulangnya lagi dan aku juga ingin kau melakukan tugasmu sebagai seorang istri yang baik!" Ucapan Naruto membuat Hinata memerah. Sekarang dia dapat merasakan wajahnya menjadi panas.
"T-tapi-." Ucapan Hinata terpotong saat Naruto tiba-tiba saja menggendongnya ala Bridal Style menuju ke kamar mereka.

>"Naruto-kun apa kau yakin kita akan melakukannya?" Tanya Hinata meneguhkan hatinya.
"Tentu saja Hinata" Naruto langsung mencium bibir Hinata dengan lembut, sangat lembut hingga Hinata terbuai oleh ciuman lembut Naruto.
>"Aku menginginkan mu Hinata" Bisik Naruto tepat ditelinga Hinata.
Setelah itu...
>(Kalian imanjinasi kan sendiri adegan panas antara Hinata dan Naruto ^-^)
Pagi telah tiba. Burung-burung berkicauan dengan riuh membuat gadis indigo ini terbangun dari tidurnya. Hinata mengerjapkan matanya, ia merasakan ada benda yang melingkar di pinggangnya. Hinata menengok kearah tangan itu berasal, Wajah Hinata tiba-tiba saja memerah melihat wajah Naruto begitu dengannya. Pikirannya jadi melayang saat adegan-adegan panas yang ia dan Naruto lakukan.
>Tak mau bergelut dengan pikirannya terlalu lama Hinata langsung berdiri dan berjalan menuju kamar mandi untuk membersihkan diri. Setelah selesai mandi Hinata langsung menuju dapur untuk memasak sarapan.
"Ohayo Hinata!" Sapa seseorang dari arah belakang Hinata sambil memeluknya.
>"O-ohayo Naruto-kun" Balas Hinata ramah sambil memegang tangan Naruto yang berada di perutnya.
"Kau mau masak apa hari ini?" Tanya Naruto melepas pelukannya dan melihat kearah mangkuk yang telah tersedia masakan Hinata.
>"Aku masak ramen khusus untuk Naruto-kun" Balas Hinata dengan senyum paling manisnya.
"Benarkah?"
>"Hm."
"Kalau begitu kita akan makan bersama sekarang ttebayo!" Cengiran khas Naruto keluar begitu saja.
>Setelah itu mereka sarapan bersama dengan menu utama Ramen. Karena Naruto adalah penggila Ramen maka dari itu Hinata memasak Ramen khusus untuk suaminya.
"Ini enak sekali Hinata. Apa kau bisa memasaknya setiap hari. Aku tidak pernah memakan Ramen se lezat ini!" Ucap Naruto sambil melahap Ramennya dengan rakus seperti tidak makan selama satu minggu.
>"Benarkah?"
Naruto hanya mengangguk sebagai balasannya.

>Setelah itu, Hari mereka lewati secara normal. Seperti, Hinata membuat kan sarapan untuk Naruto, Membangunkannya, Menyiapkan dan Merapikan pakainnya. Hinata menjalankan tugasnya sebagai istri dengan baik begitu pula Naruto. Dia semangat untuk bekerja demi masa depannya kelak dengan anaknya.
Tak terasa satu bulan telah berlalu. Hinata merasa kurang enak badan hari ini sehingga ia tidak membuatkan sarapan untuk Naruto. Naruto sangat khawatir padanya sehingga ingin ijin tidak masuk kerja demi menemaninya, tapi Hinata tidak mengijinkannya karena Naruto harus tetap profesional.

>"Hinata apa kau baik-baik saja jika ku tinggal?" Tanya Naruto khawatir.
"Tidak hoek...hoek apa Naruto-kun!" Balas Hinata sambil terus muntah-muntah.
>"Tapi kau terlihat-."
"Kau harus profesional Naruto-kun. Jangan

mentang-mentang orang tua mu yang memiliki perusahaan kau jadi seenaknya!" Ucap Hinata mulai mengelap bibirnya dengan air.
>"Tapi aku khawatir pada mu Hinata!" Ucap Naruto agak marah karena daritadi Hinata membantahnya.
"Tidak perlu khawatir pada ku. Lihat aku sekarang baik-baik saja" Titah Hinata sambil tersenyum hangat pada suaminya. "Pergilah aku bisa menjaga diriku sendiri!"

>"Baiklah. Tapi ingat! jika tersesuatu kau harus langsung menghubungi!" perintah Naruto tegas.
"Kau tenang saja Naruto-kun. Sekarang berangkatlah. Maaf karena aku tidak membuat sarapan untukmu" Ucap Hinata.
>"Hm aku akan berangkat sekarang!" Sebelum Naruto berangkat ia mencium kening istrinya terlebih dahulu setelah itu berangkat.
"Okaeri"
>"Itterashai".
Setelah kepergian Naruto, Hinata memiliki inisiatif untuk periksa kedokter agar dia bisa menjalani rutinitasnya seperti biasa. Sehingga Hinata bisa memasakkan sarapan untuk Naruto, Karena tadi pagi Naruto tidak sarapan Hinata menjadi agak tidak tenang.

>Sekarang Hinata sudah ada di Rumah Sakit Konoha City. Dia segera menghampiri dokter yang biasanya mengobati keluarganya saat sakit. Setelah mencari ruangan Dokter itu akhirnya Hinata menemukannya.
Ceklek...
>"Konichiwa sensei!" Sapanya pada dokter langganannya.
"Konichiwa Hinata. Kau tidak perlu seformal itu panggil saja seperti biasa!" Balasnya tersenyum hangat pada Hinata.
>"Baiklah Tsunade-baachan" Ucap Hinata menuju kursi.
"Ada apa kau datang kesini Hinata. Apa Hiashi sedang sakit?" Tanya Tsunade sambil memainkan penanya.
>"Bukan. Tapi Hari ini aku sedang tidak enak baa-chan. Aku tidak mau karena diriku sakit Naruto-kun jadi tersiksa makanya aku kesini untuk periksa!" Balas Hinata menatap Tsunade yang menghentikan acara tulis menulisnya.
"Baiklah sekarang kau berbaringlah di ranjang itu!" Perintah Tsunade mengambil alat stetoskopnya. Setelah itu menghampiri Hinata dan memeriksanya.
>Tsunade mengrenyitkan alisnya. Apa Hinata sedang berbohong padanya, Setelah Tsunade periksa ternyata keadaan Hinata baik-baik saja.
"Hinata apa kau sedang main-main?" Tanya Tsunade tegas.

>"Apa yang terjadi Baa-chan? Apa aku sakit parah?" Tanya balik Hinata khawatir pada dirinya sendiri.
"Tidak kau baik-baik saja. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan!" Balas Tsunade "Benarkah?"
>"Hm. kau baik-baik saja!"<br>"Tapi kenapa dari tadi pagi aku merasa ingin terus mual-mual?" Tanya Hinata duduk di kursi kembali.
>"Apa jangan-jangan-."
"Jangan-jangan apa Baa-chan?" Tanya Hinata polos.
>"Apa jangan-jangan kau hamil Hinata!" Cetus Tsunade membuat Hinata membulatkan matanya.
"B-benarkah?" Tanya Hinata tak percaya.

>"Apa kau telat datang bulan?" Tanya Tsunade memastikan.
"Se-sebenarnya iya Baa-chan sudah terlambat satu minggu!" Balas Hinata jujur "Baiklah sekarang ambil tespeck. Kau bisakan cara menggunakannya." Suruh Tsunade. Hinata mengangguk ia memang tau cara penggunaan tespeck karena ia sering liat-liat di Internet.
>Hinata sudah kembali dengan membawa hasil dari tespeck tersebut.
"Bagaimana Hinata? Positif apa Negative?" Tanya Tsunade sambil menengok ke arah Hinata yang sedang berjalan menuju kursi.

>"Ha-ha-hasil positif baa-chan." Balas Hinata gagap.
"Selamat

Hinata kau akan menjadi seorang ibu!" Tsunade mengulurkan tangannya ingin menyalami Hinata sebagai tanda selamat.
>"Terima Kasih baa-chan. Sekarang aku permisi dulu!" Hinata membalas uluran tangan Tsunade dan segera berpamit ingin pulang.
Skip Uzumaki House Hinata telah sampai dirumah. Dia segera bergegas untuk memasak makan malam.
>"Sebaiknya aku masak apa ya?" Tanya Hinata bermonolog sambil melihat ke isi kulkas. "Lebih baik yakiniku saja. Kalau ramen terus pasti Naruto-kun bosan"
Hinata akhirnya mulai memasak. Dengan lincahnya ia memainkan alat masak yang ada di dapur. Tak terasa jam sudah menunjukkan pukul 5 sore, Naruto akan pulang 15 menit lagi. Hinata akhirnya memilih mandi karena badannya terasa sangat lengket karena sehabis memasak.
>Gemericik suara air terdengar di telinga pria pirang ini, Dari 5 menit yang lalu ia sudah pulang tapi ia belum menemui Hinata. Pria itu beranggapan bahwa Hinata mungkin saja sedang mandi dan ternyata dugaannya benar.
"Kau sudah selesai Hinata?" Tanya Naruto melihat Hinata keluar dari kamar mandi.
>"E-eh kau sudah pulang Naruto-kun?" Balik tanya Hinata pada Naruto.
"Hm. Aku sudah pulang 5 menit yang lalu." Balas Naruto tersenyum hangat pada Hinata.
>"Sekarang mandilah aku mempersiapkan pakaianmu!" Ucap Hinata memerintah Naruto mandi.
"Baiklah" Naruto melenggang pergi ke kamar mandi, Sedangkan Hinata pergi kekamar untuk menyiapkan pakaian Naruto.
>"Apa aku harus memberi tahu Naruto-kun sekarang tentang kehamilanku." Gumam Hinata."Sebaiknya aku memberi tahu besok saja. besok kan Naruto-kun ber ulang tahun"
Setelah menyiapkan pakaian untuk Naruto. Hinata langsung menuju ke meja makan menunggu Naruto yang sedang berpakaian.
>"Hinata" "Kau sudah selesai Naruto-kun?" Tanya Hinata menengok ke arah Naruto yang sedang berjalan ke arahnya.
"Iya aku sudah selesai." Balas Naruto sambil duduk dikursi yang berhadapan dengan Hinata. "Kau masak apa Hinata?"
>"Aku berpikir jika ramen terus Naruto-kun akan bosan jadi aku masak yakiniku." Ucap Hinata memberi tahu Naruto.
"Oh..aku juga berpikir begitu." Ucap Naruto.
>"Itadakimasu" Ucap mereka serempak.
"Hinata apa kau baik-baik saja kulihat dari tadi kau terlihat sangat senang?" Tanya Naruto yang melihat istrinya agak aneh karena Hinata dari tadi tersenyum.

>"Tidak ada apa-apa aku hanya sedang senang saja!" Balas Hinata masih dengan senyum yang menghiasi wajahnya.
"Senang karena apa?" Tanya Naruto lagi.
>"Rahasia." Balas Hinata sambil menjulurkan lidahnya.
"Wek"
"Sekarang kau main rahasia-rahasiaan ya. Baiklah" Ucap Naruto sambil mengangguk-angukkan kepalanya kesal.
>"Naruto-kun bisakah kau besok pulang agak awal aku punya sesuatu untuk ke beritahu pada mu besok. Ku mohon?" Tanya Hinata-ralat- lebih tepatnya memaksa sambil mengeluarkan jurus puppy eyesnya.
"Baiklah. Tapi kenapa tidak memberi tahu ku sekarang?" Balas Naruto dan bertanya kepada Hinata.
>"Itu kejutan Naruto-kun pokoknya kau besok harus pulang lebih awal. Ok!" Balas Hinata sambil memakan yakiniku-nya.
"Hu'um" Ucap Naruto singkat menanggapi istri tercintanya.
>"Aku selesai" Ucap Hinata setelah selesai makan.
"Kenapa kau hanya memakan sedikit Hinata?" Tanya Naruto keheranan.

>"Sebenarnya-." "Sebenarnya apa?" Tanya Naruto semakin penasaran.
"Sebenarnya aku sudah kenyang heheh" Balas Hinata

santai sambil meminum orange jus miliknya.
>"Hahh. Kukira ada apa" Naruto mendengus kesal mendengar jawaban Hinata.
"Aku akan membereskan semua. Naruto-kun tunggu disini jangan kemana-mana!" Titah Hinata membereskan piring dan gelas yang kotor.
>"Hm" Balas Naruto singkat.<p>

.

.
>Suara burung berkicauan menandakan pagi telah datang menggantikan malam. Gadis-ralat- Wanita indigo terbangun saat merasakan tidak ada pria disampingnya.
"Dimana Naruto-kun?" Tanya Hinata mencari Naruto di sudut kamarnya. Tapi nihil dia tidak ada disana. Hinata putuskan untuk mencari Naruto di luar kamar, Hasilnya sama saja Naruto tidak ada.
>"Mungkin Naruto-kun sudah berangkat." Ucap Hinata meyakinkan dirinya sendiri. "Lebih baik aku mandi sekarang!"
Tak terasa sekarang jam sudah menunjukkan pukul 3 sore. Hinata kini tengah mempersiapkan kejutannya untuk Naruto, Tentu saja tidak sendiri Hinata mempersiapkannya bersama kedua orang tua dan mertuanya tak lupa juga bersama sahabatnya.
>"Hinata bersiaplah Naruto sebentar lagi pulang, Sasuke-kun tadi menelfon bahwa Naruto sudah ada diperjalanan." Perintah Sahabat Hinata yang diketahui bernama Haruno Sakura.
"Baiklah. Untung saja Naruto-kun pulang agak malam tidak sesuai perintah ku kemarin!" Balas Hinata mengiyakan perintah Sakura dan menuju kamarnya.

.

.

Hinata sekarang sudah di dalam kamar. Dia bingung akan mengenakan pakaian apa? Karena biasanya Hinata tidak terlalu mementingkan pakainnya yang terpenting bisa menutupi area pribadi dan badannya. Akhir nya setelah memilih-milih Hinata menjatuhkan hatinya kepada Dress putih selutut tanpa lengan.
>Hinata akhirnya keluar setelah bersiap-siap. Dia menuju ke ruang tamu, Tempat kejutan untuk Natuto dilakukan. "Sakura-chan apa kita mematikan lampu terlebih dahulu atau tidak saja?" Tanya Hinata polos. Sakura yang mendengar pertanyaan Hinata hanya menggeleng.
"Tentu saja Hinata. Kalau tidak di matikan nanti tidak jadi kejutan dong." Jawab Sakura menaruh roti ulang tahun diatas meja.
>Click Setelah mendengar suara mobil Naruto lampu langsung di matikan. Agar tidak ketauan tentunya.
Ceklek Naruto yang mendapati rumahnya gelap gulita seperti tidak ada kehidupan langsung mencari-cari sakelar lampu Naruto sangat khawatir pada Hinata karena kemarin dia telah berjanji akan pulang lebih awal tapi yang terjadi malah kebalikannya. Sedari tadi Naruto mencari sakelar lampu tapi tidak ketemu dan pada akhirnya...
>"Taraaa! surprise!" Teriak semua orang yang ada di rumah itu.
"A-apa maksudnya-.?" Tanya Naruto yang tidak mengerti maksud semua ini.
>"Naruto apa kau lupa hari ini tanggal berapa?" Timpal Sakura yang merasa Naruto sekarang sedikit bodoh karena tidak tahu kalau hari ini adalah hari ulang tahunnya.
"Emh" Gumam Naruto mengingat hari ini tanggal berapa.
>"Hari ini tanggal 10 oktober Naruto-kun. Dan hari ini adalah ulang tahun Naruto-kun!" Ucap Hinata lembut membantu Naruto mengingatnya.
"..." Naruto tak bergeming "Apa kau tak suka dengan

kejutan ini Naruto?" Tanya Kushina mendekat ke arah Naruto yang masih saja diam.
>Grep Tiba-tiba saja Naruto memeluk Hinata. Hinata yang kaget sempat akan terjatuh ke lantai untung saja dia sigap dan tidak terjatuh.
"Arigato" Hanya kata itu yang keluar dari mulut Naruto.

>"Owh jadi makasih nya sama Hinata doang nih?" Sindir Sakura pada Naruto yang masih memeluk Hinata seakan tidak mau jika Hinata pergi.
"E-ehh apa maksudmu?" Tiba-tiba Naruto melepaskan pelukannya.
>"Dari tadi kau hanya ber terima kasih pada Hinata." Balas Sakura santai.
"Baiklah. Arigato semuanya yang telah mempersiapkan kejutan ini!" Ujar Naruto dengan nada lebaynya.
>"Eittsss masih ada yang kurang!" Ujar Ino mulai ikut bicara.
"Huhh apa aku harus memeluk kalian semua?" Tanya Naruto malas.
>"Bukan itu Naruto kau harus meniup lilin nya dulu"
Pesta kejutan itu berlangsung secara meriah. Semua orang bahagia tak terkecuali Naruto dua sangat bahagia dengan kejutan ini yang berasal dari ide istri tercintanya.
>Tak terasa jam telah menunjukkan pukul 10 pesta ulang tahun Naruto telah selesai dengan para undangan yang mengucapkan selamat sekaligus ingin tuanya juga sudah pulang, mereka tidak bisa menginap karena urusan pekerjaan.
Sekarang Naruto sedang di balkon kamarnya memandangi langit yang penuh dengan bintang yang bertaburan dimana-mana. Naruto masih belum tidur karena alasan dia paling tidak bisa tidur jika istrinya juga belum tidur, sekarang Hinata sedang mengganti pakaiannya dengan piyama dan setelah itu baru tidur.
"Naruto-kun?!" Naruto menoleh. "Ada apa Hinata?"
>"Tidak ada apa-apa hanya ingin memanggilmu saja hihi." Ujar Hinata mendekati Naruto.
"Ngomong-ngomong kau tadi belum memberi ku hadiahkan? Sekarang aku minta hadiah itu sekarang!" Ujar Naruto meminta hadiah ulang tahunnya.
>"Baiklah. Sekarang hadiah mu sudah ada didepan mata "Baiklah. Sekarang hadiah mu sudah ada didepan matamu-."
"Kau jangan bercanda Hinata?!" Potong Naruto.
>"Sekarang hadiahmu ada didepan matamu. Sekarang dia sudah ada disini!" Ujar Hinata meletakkan tangan Naruto diperutnya.
"M-maksudnya?!" Tanya Naruto yang bodohnya tidak mengerti maksudnya.
>"Sekarang aku sedang mengandung anak kita" Ujar Hinata senang.
Naruto membelalakkan matanya."Benarkah?"
>"Hu'um" Hinata mengangguk.
Naruto langsung memeluk Hinata, Ke bahagiannya bertambah saat Hinata menuturkan kata ' Sekarang aku sedang mengandung anak kita' Betapa sempurnanya Naruto sekarang dengan istri yang begitu perhatian padanya ditambah lagi Hinata sedang hamil anak mereka. Naruto melepaskan pelukkannya menatap Amethys indah milik Hinata menatapnya lekat-lekat.
>"Aishiteru Hinata"
"Aishiteru yo Naruto-kun"
>Naruto mempersempit jarak antara dia dan Hinata, nafas mereka memburu dengan bersentuhannya hidung mereka dan akhirnya...
Chup~ (kalian tau lah apa yang sedang terjadi)

Akhir cerita yang gaje ya o(â•¯â–¡â•°)o tapi syukurlah meskipun oneshot tetep End sampai akhir. Biasanya kan aku gk pernah nyelesein cerita dan ngenggantung.
>Karena fania author newbie maka ceritanya sih pasaran and banyak kesalahan dalam penulisan maupun penjabarnya. Maka bersudi lah memberi kritik mau pun saran tapi jangan yang flame ya karena aku orang nya baper banget.
-Fania HimeChan- (Klaten, 2016)

```
End
file.
```